

Penelitian A Syathori 2019.pdf

Sources Overview

89%

OVERALL SIMILARITY

-
- 1 id.123dok.com
INTERNET
 - 2 repository.uinsu.ac.id
INTERNET
 - 3 etheses.uin-malang.ac.id
INTERNET
 - 4 www.scribd.com
INTERNET
 - 5 eprints.ums.ac.id
INTERNET
 - 6 repository.uin-suska.ac.id
INTERNET
 - 7 journal.unair.ac.id
INTERNET
 - 8 docplayer.info
INTERNET
 - 9 repository.syekhnurjati.ac.id
INTERNET

- 10 lib.uin-malang.ac.id
INTERNET
- 11 vivitfitriyani.blogspot.com
INTERNET
- 12 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
INTERNET
- 13 repositori.uin-alauddin.ac.id
INTERNET
- 14 fenditungkal.com
INTERNET
- 15 risalahmuslim.id
INTERNET
- 16 dkptendri01.wordpress.com
INTERNET
- 17 eprints.umm.ac.id
INTERNET
- 18 www.repository.uinjkt.ac.id
INTERNET
- 19 download.garuda.ristekdikti.go.id
INTERNET
- 20 syekhnurjati.ac.id
INTERNET
- 21 edhakidam.blogspot.com
INTERNET
- 22 materiilmuku.blogspot.com
INTERNET
- 23 core.ac.uk
INTERNET
- 24 mulpix.com
INTERNET
- 25 eprints.iain-surakarta.ac.id
INTERNET

- 26 repository.ar-raniry.ac.id
INTERNET
- 27 www.slideshare.net
INTERNET
- 28 repository.radenintan.ac.id
INTERNET
- 29 terjemahantafsiralquran.wordpress.com
INTERNET
- 30 stisummulayman.ac.id
INTERNET
- 31 anzdoc.com
INTERNET
- 32 id.scribd.com
INTERNET
- 33 drmihsandacholfanymed.blogspot.com
INTERNET
- 34 ejournal.kopertais4.or.id
INTERNET
- 35 varsellaaprillianamrul.blogspot.com
INTERNET
- 36 Chusnul Chotimah. "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN"
CROSSREF
- 37 kuliilmu.blogspot.com
INTERNET
- 38 media.neliti.com
INTERNET
- 39 arwave.blogspot.com
INTERNET
- 40 idb4.wikispaces.com
INTERNET
- 41 repo.iain-tulungagung.ac.id
INTERNET

- 42

 es.scribd.com
INTERNET
- 43

 pendidikan777.blogspot.com
INTERNET
- 44

 repositori.umsu.ac.id
INTERNET
- 45

 ardiansyahbima.blogspot.com
INTERNET
- 46

 ejournal.inzah.ac.id
INTERNET
- 47

 makalahsifatbakhil.blogspot.com
INTERNET
- 48

 text-id.123dok.com
INTERNET
- 49

 eprints.walisongo.ac.id
INTERNET
- 50

 docobook.com
INTERNET

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

Excluded sources:

- None



**NASKAH AKADEMIK
HASIL PENELITIAN**

Judul Penelitian:

4 **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI A
NELAYAN**

(Studi Kasus di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)

Peneliti:

Drs. A. Syathori, M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 2018

9



Lampiran: Identitas Penelitian dan Pengesahan

9 Identitas Penelitian dan Pengesahan

1. Judul Penelitian : ²³ Problematika Pendidikan Agama Anak Nelayan (Studi Kasus d Kabupaten Cirebon
2. Kategori/Klaster Penelitian : Pendampingan komonitas
3. ³⁰ Peneliti/Ketua peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Drs. A. Syathori, M.Ag
 - b. NIDN : 2028126702
 - c. Disiplin Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
 - d. Pangkat/Golongan : Lektor/IIIC
 - e. Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
 - f. Alamat : Mundu Pesisir Blok Kr. Sari. R
 - g. E-mail : asyathori@gmail.com
 - h. Telpon : 085224365967
 - i.
4. Jumlah Anggota Peneliti :
 - ⁴³ a. Nama Anggota I :
 - b. Nama Anggota II :
5. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mundu Kabupaten
6. Jangka Waktu Penelitian : 1 Oktober-30 Nopember 2019
7. Sumber Dana Penelitian : DIPA IAIN Syekh Nurjati Cire
8. Jumlah Biaya Penelitian : ⁴² 15.000.000,-(Lima Belas Juta I

Mengetahui,
Dekan Fakultas

Cireb
Penel

**Mengesahkan,
Ketua LP2M**

**Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag
NIP. 197501192005011002**

50 [Redacted]

Lampiran: Format Pernyataan Keaslian Penelitian

Pernyataan Keaslian Penelitian

9 Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Peneliti : Drs. A. Syathori, M.Ag

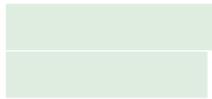
NIP : 19671228 200604 1 009

9. Judul Penelitian²³ : Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi F
Anak Nelayan (Studi Kasus di Kecamatan Mu
Cirebon

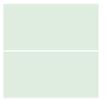
9 Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan has
keasliannya, bukan skripsi, tesis ataupun disertasi dan sepanjang p
karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau
lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutka

Apabila ternyata dikemudian hari karya ini terbukti merupakan hasil
atas hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sel
sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku termasuk mengemba
telah saya terima kepada LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

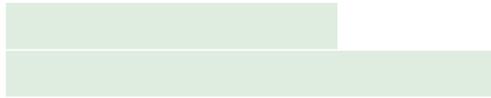
Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa pal



Budi Manfaat, M.Si
NIP. 19811128 200801 1 008



Drs. A
NIP. .



8 ABSTRAK

Pendidikan agama Islam adalah unsur yang sangat penting dan mental. Untuk memperoleh hasil yang cemerlang harus dimulai dari dalam keluarga. Peran orang tua sangat penting dalam mewujudkan kesesatan remaja disebabkan oleh kurangnya orang tua dalam mendidik anak-anak sewaktu masih kecil. Orang tua tidak memperhatikan tingginya karena tidak mengetahui ketentuan agama dalam mendidik anak, atau perhatiannya kepada pengumpulan harta.

Nelayan merupakan mata pencaharian terbesar warga Linggajati terutama wilayah bagian Pantura yaitu Mundupesisir, Bandengan mereka yaitu orang tua laki-laki pergi mencari ikan dilaut mulai dari sore hari baru pulang ke rumah sedangkan istrinya terkadang ada yang meninggalkan hasil tangkapan suaminya mereka meninggalkan anak-anak ditinggalkan berada di rumah bersama kakek, nenek, paman, bibi sendirian. Para orang tua nelayan setelah pulang ke rumah mereka memperbaiki jaring atau alat keperluan untuk menangkap ikan, mereka lebih banyak untuk memperbaiki alat tangkapnya..

8 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan anak keluarga nelayan, problematika yang dihadapi dan solusi yang penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para orang tua kewajibannya untuk mendidik anak-anak mereka dalam pendidikan penelitian ini adalah field research dengan metode pendekatan deskriptif terdiri dari para keluarga nelayan, sedangkan teknik pengumpulan data metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan

hal-hal kurang terpuji. Problem yang dihadapi: para orang tua nelayan anak secara langsung, hal ini karena mereka sibuk dalam pekerjaan, sehingga pengetahuan agama mereka yang terbatas. Upaya yang dilakukan: n

Kata Kunci : Problematika, Pendidikan Agama Islam, Nelayan

Kata Pengantar

Segala puji milik Allah SWT, berkat rahmat-Nya penelitian pendidikan agama Islam di Kecamatan Mundu yaitu: Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Anak Nelayan (Studi Kasus di Kecamatan Cirebon. Penelitian yang sangat sederhana namun sangat padat, k Pendidikan yang dilaksanakan pada Pendidikan Agama Islam pada Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon memberikan perhatian pemerintahan Kecamatan.

Problema pendidikan agama Islam di Keluarga Nelayan berarti sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum maksimal pendidikan itu harus dilaksanakan secara serius apalagi pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat

Penelitian ini memberikan potret problema kegiatan pendidikan di Keluarga nelayan sehingga dengan adanya penelitian ini dijadikan acuan bagi pihak pemerintah setempat untuk mencari pelaksanaan pendidikan agama Islam yang layak untuk diberikan khususnya di wilayah kecamatan Mundu. Peneliti sangat berharap dikembangkan sampai menemukan solusi yang bisa dilaksanakan.

Akhirnya, demikian penelitian ini dengan penuh harapan ke memberikan masukan dan saran untuk perbaikan penelitian ini. dihaturkan terimakasih yang setinggi-tingginya.

**Cirebon
Salam,**

Peneliti

DAFTAR ISI

Identitas Penelitian dan Pengesahan.....

Pernyataan Keaslian Penelitian.....

Abstrak.....

Kata Pengantar.....

Daftar Isi.....

Pernyataan Lolos Cek Plagiasi.....

5 **BAB I PENDAHULUAN.....**

A. Latar Belakang Masalah.....

B. Penegasan Istilah.....

C. Rumusan Masalah.....

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

E. Kajian Pustaka.....

F. Metode Penelitian.....

E. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN TEORITIS.....

A. Pengertian Problematika.....

B. Pengertian Nelayan.....

C. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....

D Kerangka Berfiikir.....

E. Urgensi Pendidikan Agama Islam bagi Anak.....

6 **BAB III METODE PENELITIAN.....**

A. Metode Penelitian.....

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....

26

- A. Analisa Penelitian.....
- B. Pembahasan Penelitian.....

BAB V PENUTUP.....

- A. Kesimpulan
- B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

5 BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Orang tua inilah orang yang paling berkewajiban untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam pendidikan agamanya. Pendidikan agama menjadi utam dalam pendidikan agama akan menjadi pondasi atau landasan dalam kehidupan. Setiap anak manusia lahir dengan membawa fitrah agama, namun harus diarahkan kepada yang semestinya, maka tidak menutup kemungkinan anak menyimpang dari fitrahnya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat berpengaruh, bahkan akan menentukan corak hidup anak dalam waktu yang lama. Seperti yang terungkap dalam sebuah sabda Nabi Muhammad SAW

Artinya

“Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fithriah, tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau Nasrani atau Majusi.” (Bahreisy, 1980: 68).

Dengan demikian, jelaslah bahwa peran orang tua sangat berpengaruh. Orang tua merupakan kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya. Orang tua adalah yang pertama dan yang terutama sebelum anak mengenal dunia luar. Hal ini sesuai dengan Q.S. At-Tahrim: 6

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari mengikuti agama yang lain selain agama yang kamu pelukannya.” (Depag, RI, 2004: 507).

Pendidikan agama adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

lingkungan rumah atau keluarga biasanya dilakukan oleh orang tua. Keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan diberikan kepada anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa:

Pendidikan agama berorientasi pada pembentukan manusia hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan tidak pula hanya mengisi dan menyuburkan perasaan (sentimen) menyangkut seluruh aspek, baik hubungan manusia dengan Tuhan, manusia, manusia dengan alam serta manusia dengan dirinya sendiri.

Pendidikan agama harus diberikan secara intensif. Untuk maksimal dalam pendidikan agama ini, tentunya semua harus dimiliki yakni keluarga. Pendidik untuk pendidikan agama dalam keluarga ini semua orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan anak paman, bibi, dan kakak.

Peran orang tua dalam meletakkan pendidikan dasar tersebut berpengaruh bagi masa depan anak tersebut. Sehingga, ketika tugasnya terhadap anaknya, disengaja maupun tidak anak tersebut akan berkepribadian labil, individualis, dan tidak memiliki rasa perhatian orang lain (Musthofa, 1993: 24).

Pendidikan agama secara formal dipilahkan dalam tiga bagian dan akhlaq. Aqidah berkaitan dengan keimanan, ibadah berkaitan sebagai manifestasi dari keimanan seseorang, dan akhlaq berkaitan kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari apa yang diyakini oleh orang tersebut.

Adapun Pendidikan Islam diartikan sebagai:

... suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam menumbuhkembangkan beragama Islam dengan cara sedemikian rupa sehingga ajaran agama benar-benar menjiwai, diyakini kebenarannya, diamalkan, dan menjadi pengontrol perbuatannya, pada pikirannya dan sikap mentalnya (Nasir, 1984: 2).

Untuk mencapai apa yang disebut di atas, dan untuk dapat

akan sangat mendukung hal tersebut.

Keadaan keluarga yang harmonis, aman dan tentram akan r
penanaman jiwa keagamaan pada anak, misalnya dengan latih

orang tua sendiri serta pengawasan langsung dari orang tua dalam latihan keagamaan pada anak harus dimulai sejak anak mulai diungkapkan Daradjat (1988: 41):

...apabila latihan-latihan pada waktu kecil diberikan dan tidak cocok dengan anak, maka waktu dewasa nanti ia akan kurang peduli terhadap agama atau kurang merasa akan penting dan sebaliknya semakin banyak si anak mendapat latihan sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya pada

Dengan demikian, anak yang kurang latihan-latihan kurang teladan langsung dari orang tua, atau kurang perhatian orang tua, ia akan menjadi tidak terbiasa untuk menjalankan shalat, sehingga kurang tertanam dalam jiwa si anak keyakinan tentang agama. Kecamatan Mundubagian Utara Barat, sebagian besar dari penduduknya, yakni sekitar 40% nelayan. Sebagai nelayan, mereka setiap hari pergi mencari ikan ibunya kebanyakan sebagai pedagang yang menjajahkan tangkapan suaminya hal ini tidak lain untuk memenuhi keluarga. Pekerjaan nelayan banyak menyita waktu dan perhatian mereka pergi ke laut untuk mencari ikan dan setelah memperbaiki jaring yang rusak setelah dipakai mencari ikan sedikit perhatian terhadap pendidikan agama bagi anaknya.

Dengan banyak terserapnya waktu dan perhatian mereka anak mereka yang kurang mendapat perhatian, terutama Islamnya. Padahal anak adalah bibit-bibit generasi muda yang butuh perhatian dan bimbingan ke arah tercapainya cita tersebut Secara psikologis peran dan perhatian orang tua t

Islam bagi anak-anaknya. Beberapa contoh interaksi antara orang tua dan anak-anak yang bisa dilakukan dalam bimbingan keagamaan adalah semisal:

[Redacted text]

[Redacted text]

1. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai, baik di rumah maupun di tempat mereka berada.
2. Menggalakkan mereka untuk mengikuti segala aktivitas agama yang ada. Namun, beberapa di antaranya tersebut tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh beberapa keluarga nelayan. Hal ini dikarenakan Mundupesisirl, karena mereka tidak dapat berkumpul dengan keluarga mereka sehari-hari. Namun demikian, ada beberapa keluarga nelayan yang peduli terhadap pendidikan anaknya walaupun mereka kadang sibuk dengan pekerjaannya. Artinya, mereka memperhatikan anak-anak mereka, meskipun hanya lewat istrinya. Anak-anak yang berprestasi dan orang sukses yang memiliki pendidikan Islam seperti anak-anak tersebut tidak langsung oleh orang tuanya.

Survey awal yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa beberapa keluarga nelayan yang ada di Kecamatan Munda bagian Utara beragama Islam. Namun, mereka kurang memperhatikan pendidikan Islam anaknya dan cenderung lebih memperhatikan perhatiannya pada persoalan bagaimana menambah pemasukan keluarga (Observasi, 12 Nopember 2018).

Fenomena semacam ini menurut penulis menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul: **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM ANAK KELUARGA NELAYAN (Studi Kasus di Kecamatan Munda Utara)**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang berbeda-beda yang digunakan dalam penulisan judul penelitian di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang digunakan dalam pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah yang dihadapi oleh seseorang atau suatu organisasi.

Pendidikan Agama Islam bagi anak.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Saleh (dalam Zuhairini, dkk, 1993:10), Pendidikan “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran menjadikannya sebagai Way of Life (jalan kehidupan)”.

3. Anak

Anak adalah manusia yang masih kecil (Poerwodarminto, maksudkan adalah anak dari keluarga para perantau di Dusun G antara 5-20 tahun, atau anak usia sekolah. Sebagai individu anal membutuhkan bimbingan dan didikan dari kedua orang tuanya, dan masih bergantung atau menjadi tanggung jawab kedua orang tua se

4. Keluarga Nelayan

Keluarga¹³ nelayan merupakan paduan dari dua kata Keluar jelas penulis akan memberikan pengertian dari masing-masing k secara keseluruhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi disebutkan Kelu dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di (KBBI),keluarga merupakan institusi terkecil di dalam m sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Juga dapat d yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga dapat disebab muncul perilaku pengasuhan (Mufidah Ch: 2008, 37)

⁴ Keluarga adalah ikatan laki-laki dan wanita berdasarkan h perkawinan yang sah (Uhbiyati, 2002: 211).Perantau, berasal dari daerah (tanah, negeri) di luar daerah (negeri) sendiri atau halaman.Mendapat awalan pe- menjadi perantau yang artiny nenohidupan ilmu dan sebagainya di negeri orang atau nenoe

Cirebon yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka memiliki mencari ikandari laut.

Mereka setiap pagi atau petang berangkat ke laut untuk men-
dirasa sudah cukup hasil tangkapannya atau menjelang tiba waktu :
setelah mereka pulang dan mereka pun mandi serta menyerahkan
juragan bagi yang tidak memiliki perahu sendiri atau diserahkan
hasil tangkapannya dijual, mereka para nelayan sambil beristirahat
pekerjaannya untuk memperbaiki jaring yang telah digunakannya h
hamper tidak ada waktu untuk memperhatikan pendidikan anak-a
dengan pekerjaannya sendiri, begitu pula dengan istri-istri merek
atau menjajahkan barang dagangan yaitu ikan hasil tangkapa
seterusnya. Dan selama mereka di sibuk dengan pekerjaannya, ana
rumah bersama teman-temannya yang ada di kampung halaman.

5. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah usaha pendidikan yang disele
tetapi tidak berencana, dan tidak sistematis di dalam lingkungan k
Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka dapat disimpulk
Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga Perantau adalah
dihadapi oleh keluarga perantau dalam melaksanakan pendidika
(sebagai wujud dari pendidikan informal) dan bagaimana upaya p
para perantau di Lingkungan Gunung Wijil Kecamatan Selogiri Kal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraik
merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak
adadi Kecamatan Mundu kabupaten Cirebon?
2. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan A
anakkeluarga nelayan yang ada di Kecamatan Mundu kabunater

D⁴ Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ⁴ hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

[Redacted]

[Redacted]

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi a yang ada di ³¹desa Mundupesisir Kecamatan Mundu kabupaten C
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam pelaksanaan bagi anak-anak keluarga nelayan di Kecamatan Mundu kabupat
- ⁴3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orang tua 1 kabupaten Cirebon dalam ⁴mengatasi problem tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah ilmu p Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam keluarga nelayan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pada oran kewajibannya untuk mendidik anaknya tentang agama Islam de
- b. Memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan penghaya Pendidikan Agama Islam bagi setiap keluarga, terutama keluarg

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian penulis, penelitian semacam yan peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. **Eko Setyorini (UMS, 2000)**, dalam skripsinya yang berjudul "Perspektif Al-Hadits", menyimpulkan bahwa pendidikan anak lembaga sekolah saja, melainkan juga di rumah, di m masyarakat. Sejak kecil anak diajarkan agama sebagai fondasi k berguna kelak dikemudian hari, melalui pendidikan formal d pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua sebaiknya O S. Luqman Pendidikan yang diberikan berupa pendidikan a

Keluarga dengan Pergaulan Anak di Desa Bayam Kecamatan
tentang pokok-pokok Pendidikan Agama pada masa puber, yaitu

- a. Orang tua harus mengerti perasaan dan gagasan anaknya.

- b. Orang tua harus tegar dan jujur dalam mendidik anak mereka.
- c. Bergaul dengan anak sesuai dengan perasaan dan pengetahuan
- d. Orang tua harus dapat menahan diri apabila melihat anaknya n

3. Anang Fared Wahyudi (UMS, 2008), dalam skripsinya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008", menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kenakalan remaja. Pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat kurang, maka kenakalan remaja bermakna negatif. Namun sebaliknya, jika pendidikan agama Islam meningkat, maka kenakalan remaja semakin berkurang. Berdasarkan pustaka yang dipaparkan di atas, ternyata belum ada yang meneliti masalah ini di atas, demikian juga lokasi penelitiannya. Dengan demikian, maka penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pada metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh mengenai persoalan yang akan dipecahkan (Hasan, 2002: 33). Penelitian lapangan yang dilakukan di desa Mundupesisir, Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

2. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian subjek. Subjek penelitian ini adalah keluarga muslim yang mempunyai anak yang bertempat tinggal di desa Mundupesisir, Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon yang mempunyai pekerjaan sebagai

jumlah 5 populasi kurang dari 100 pasangan, maka penulis men;
sebagai subjek penelitian.

Hal itu seperti dikatakan Arikunto (1985: 94), bahwa: “anak apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik dia penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika dapat diambil 10-15 % atau lebih.”

3. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan adalah:

a. Metode Angket

Metode angket adalah “suatu daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada subjek, baik secara individual /kelompok informasi tertentu” (Hadjar, 1996:181). Metode angket ini mengumpulkan data dari responden yang cukup besar jumlah berhasil dikumpulkan dapat dengan mudah dianalisis karena kepada responden adalah sama. Dan bagi responden, dalam menjawab, responden tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubung jawaban dapat dipikir secara matang-matang terlebih dahulu k waktu sebagaimana dalam wawancara.

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi kegunaan-kegunaan metode angket di atas, maka metode angket situasi penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu metode metode pokok atau metode utama. Namun demikian metode kekurangan-kekurangan, sehingga penulis perlu juga melengkapi yang lain.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan s

pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga perantau
waktu orang tua perantau berada di rumah maupun

perantauan. Yang dimaksud waktu mereka berada di p
mengamati pendidikan agama Islam anaknya yang berada di

c. Metode Interview

Metode interview adalah “sebuah dialog yang dila
(Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terv
(Arikunto, 1998: 126).

Dalam pengumpulan data ini, interview yang penulis
pribadi, artinya tanya jawab kepada perorangan dan berhadap
face, dan untuk menjaga agar dapat terarah pada sasaran, ma
bebas terpimpin,

Artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan dia
sebelumnya. Namun daftar pertanyaan tersebut tidak ter
merupakan garis besarnya saja, sehingga pertanyaan-perta
dikurangi dengan selalu mengingat situasi wawancara atau i
diharapkan wawancara dapat berjalan dengan lancar serta
representatif. Metode interview ini digunakan untuk m
pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak oleh kelu
mengetahui masalah apa saja yang mereka hadapi
menyelesaikan permasalahan tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai
berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notu
(Arikunto, 1998: 159). Metode dokumentasi ini penulis pergu
data yang berupa arsip-arsip mengenai letak geografis desa
Mundu Kabupaten Cirebon, struktur organisasi pemerintah
penduduk dan hal-hal lain yang berhubungan dengan judul re

deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun dalam bentuk kesimpulan data-data yang disusun (Sadiman, 1993: 84). Ada

akan digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis dengan statistik sederhana dalam bentuk persentase untuk metode angket. Sedangkan analisis yang bersifat kualitatif digunakan untuk metode selain angket.

G. Sistematika Penulisan

Tujuan penulisan sistematika skripsi adalah untuk memberikan yang jelas dan lebih memudahkan dalam mempelajari dan membaca penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan, pembahasan ini meliputi: latar belakang, istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Pendidikan Agama Islam yang berisi: pengertian dasar pendidikan agama Islam, faktor pendidikan agama Islam, dalam keluarga.

BAB III, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan gambaran umum desa Mundupesisir Kecamatan Mundu Kabupaten pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak keluarga nelayan dan hasil penelitian.

BAB IV, Analisis Data, dalam bab ini, penulis berusaha menganalisis pelaksanaan pendidikan agama Islam, problem dan upaya perbaikan nelayan di desa Mundupesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon

⁴ BAB V, Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, saran, dan

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Problematika

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, yaitu: "Problem" yang berarti "soal atau masalah" (Sudarsono: 2013: 268) sedangkan menurut tim penyusun pusat pengembangan bahasa bahwa "problem adalah masalah atau perosalan. (Ahmad Sudarsono mengatakan bahwaproblem adalah kondisi atau situasi yang sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau permasalahan yang sulit pemecahan masalah. (Sudarsono: 1997: 187)

B. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melaut. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang melakukan operasi mengangkut ikan penangkapan ikan di perairan. Nelayan melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat dalam perahu atau kapal motor, dari perahu atau kapal motor, dan sebagainya. Nelayan.

Dilihat dari perspektif antropologis, masyarakat nelayan berbeda-beda. Nelayan lain, seperti masyarakat petani, perkotaan, atau masyarakat di pedesaan. Antropologis ini didasarkan pada realitas social bahwa masyarakat nelayan memiliki pola kebudayaan yang berada dimasyarakat lain.

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan tradisional, nelayan perorangan dan nelayan buruh. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja

memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasian
lain.

Sumberdaya nelayan dicirikan oleh pendidikan dan kemampuan manajemen yang terbatas. Taraf hidup penduduk besar nelayan sampai saat ini masih rendah, pendapatan tidak merata (pada musim ikan), kebanyakan masih memakai peralatan tradisional menjauhkan diri dari perilaku boros. (Tegar Hakim ³<http://tegarhakim.blogspot.co.id/2019/04/pengertian-nelayan.html> 2019 jam 19:34 wib)

³Dari beberapa definisi masyarakat dan definisi tersebut dapat di tarik suatu pengertian bahwa:

- a. Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang menenak menangkap ikan dilaut.
- b. Masyarakat nelayan bukan hanya mereka yang mengatur kapal dan mencari di laut, melainkan mereka yang juga tinggal di darat mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam dan berdagang.

Jadi pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah masyarakat yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan dilaut dan bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka adalah orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai. ³pelembagaan masyarakat ke dalam lapisan-lapisan secara hierarkhis (bertingkat) adanya kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah (Isomuddin, :1997:223)

³Studi termashur tentang pelapisan sosial, yang sampai sekarang ini di atas pikiran orang, dibuat oleh Karl Marx (1818- 1883). Sesungguhnya dibawah ditetukan oleh relasi mereka terhadap alat-alat produksi

dengan istilah Bourgeoisie (borjuis), sedang mereka yang tenaga kerja mereka sendiri disebut dengan proletarian (dan sebab pemikiran mereka yang agak menonjol adalah banyak

hakikatnya di pandang oleh Marx sebagai medan konflik. Me sumber kekayaan, maka kelas yang tidak punya menentang kel

Di Indonesia juga perbedaan sosial yang mengandung antara “tuan besar” atau “penggede” dan “wong cilik”. P didasarkan atas besarnya penghasilan berupa materi, tetapi te gaya hidup. Hal itu mangantar kepada Max weber. Dalam me ia mengatakan bahwa masyarakat dibagi menjadi lapisan-lapis hak istimewa, besarnya kehormatan yang diberikan masyara yang dimiliki. Bila pandangan ini diterapkan pada masyarak bahwa para pejabat para pemerintah dan para rohaniawan, mu menduduki tempat khusus didalamnya. Berlainan misalnya disini pegawai-pegawai negeri menikmati kedudukannya mereka agak rendah. (Isomuddin:1997:224-225)

³ Menurut teori Marx stratifikasi sosial kedalam dua ke merupakan gejala negatif yang bersifat sementara saja c masyarakat tanpa kelas terwujud, dimana tidak ada alat yang c Lain halnya dengan pendekatan Fungsionalisme Struktural. fungsi positif dan pelapisan sosial, yakni mempertahankan masyarakat dengan menyediakan motivasi dan imbalan yan angjanya. Penghasilan yang berbeda akan merangsang orang dan sebaik mungkin supaya bisa bergerak ke atas.

Dalam sistem pelapisan sosial yang terbuka kesempatan usahanya sendiri berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang tertutup seperti sistem kasta di India tidak memungkinkan ger

³ Tentang bagaimana bentuk-bentuk konkret dari stratifikasi sosi prinsipnya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu kel

1) Bentuk kelas ekonomi

Faktor ekonomi akan membedakan penduduk atau warga masyarakat menurut jumlah dan sumber pendapatan. Dalam hal ini ada golongan orang-orang yang berdasarkan kepada pemilikan tanah dan benda-benda, ada golongan orang-orang yang kegiatannya di bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapan dan keterampilan. Hal ini pelapisan sosial yang didasarkan pada kriteria ekonomi seperti aktivitas pekerjaan, pemilikan atau kedudukannya. Dengan demikian, pekerjaan akan membagi anggota masyarakat ke dalam beberapa strata.

2) **Bentuk kelas politik**

Pelapisan dalam masyarakat dalam bentuk atau dasar politik akan membedakan penduduk atau warga masyarakat menurut pemilikan kekuasaan dasar pembentukan pelapisan sosial, kekuasaan berbeda dari segi ekonomi dan kedudukan sosial. Dapat dikatakan kekuasaan masyarakat yang khusus dalam sistem pelapisan sosial. Apabila masyarakat memiliki kehidupan yang teratur, maka kekuasaan yang ada padanya akan berjalan dengan teratur.

3) **Bentuk kelas kriteria sosial**

Pelapisan sosial berdasarkan kriteria sosial adalah berdasarkan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Seseorang di dalam masyarakat pada umumnya memiliki status dan peranan lebih dari satu. Misalnya sebagai mubalig, seorang pedagang juga sebagai seorang suar. Dengan demikian itu yang terjadi maka disebut status-set dan role-set.

4) **Biaya Bagi Masyarakat**

Secara umum, konsep biaya itu mulai berlaku dalam

penjual, pembeli, konsumen, dan sebagainya.

Jadi, jika seorang pemilik faktor produksi menyerahk
seorang produsen, maka biaya bagi si pemilik akan berup

(consumption forgone), sedangkan si produsen memperoleh t
terukur, terdiri dari upah, bunga, ongkos-ongkos dan sebagainya

Pada skala ekonomi mikro, pada tingkatan keluarga ata
khususnya, tidak ada hubungan yang dekat antara biaya
pendidikan dan biaya bagi konsumen, yaitu keluarga. Pert
pendidikan secara umum tidak langsung menanggung seluruh
para guru sering dibayar langsung oleh pemerintah pusa
pendidikan bebas, biaya langsung bagi keluarga hanya kecil a
Biaya tak langsungnya, yaitu pembiayaan melalui pajak, tid
persoalan apakah keluarga itu merupakan “konsumen” pendid
faktor-faktor lain.

Biaya menurut jenis pendidikan, ada baiknya membe
untuk pendidikan umum, dan swasta. Pemecahan keseluruhan
pendidikan tentu saja terutama tergantung kepada jumlah yar
lembaga umum dan swasta. Untuk itulah pengeluaran ha
pendaftaran. Dalam prakteknya ditemukan bahwa rata-rata bi
pendidikan umum dan swasta dan kualitas pelayanan ya
dipertimbangkan. Sebagai contoh, di beberapa negara umpa
swasta rata-rata lebih rendah kualitasnya daripada di sekolah
tempat lain pendidikan swasta itu hanya bagi kaum elite,
digemari. (Hallak:: 1985: 1-17)

5) ³ **Kemiskinan**

Dalam Kamus Besar Indonesia, kata “miskin” diartil
benda; serba kekurangan (berpenghasilan rendah). Sedangk
orang yang sangat berkekurangan ; atau sangat miskin. (Qura
bahasa aslinya (Arab) kata miskin terambil dari Sakana van

punggungnya.

Al-Quran dan hadis tidak menetapkan angka tertentu kemiskinan, sehingga yang dikemukakan di atas dapat saja b

al-quran menjadikan setiap orang yang memerlukan sesuatu yang harus dibantu. Di tempat lain, Yusuf Qardhawi r pengobatan dan pendidikan pun termasuk kebutuhan primer ya
 Jalan pertama dan utama yang diajarkan Al-Quran untu adalah kerja dan usaha yang diwajibkannya atas setiap indiv ayat memerintahkan dan mengisyaratkan kemuliaan bekerja. S halal³ dipujinya, sedangkan segala bentuk pengangguran dikeca Shihab:1996: 449-453)

6)³ Masalah yang Dialami Masyarakat Nelayan

Musim kemarau panjang yang terjadi setiap tahun kegiatan produksi pertanian dan kehidupan para pertanian d Bagi nelayan-nelayan tradisional, seperti diperairan diselat Ma panjang sama dengan memperlama kesulitan mereka dalam me Masalah demikian biasanya disebut dengan masa paceklik. Set hujan merupakan pertanda awal berlangsungnya musim- mus memberikan sedikit ruang yang memudahkan nelayan mem (Kusnadi:2008:1)

³ Kondisi kesejahteraan sosial yang memburuk di dirasakan di desa-desa pesisir yang perairannya mengalami c sehingga hasil tangkap atau pendapatan yang diperoleh nelay pasti dan semakin menurun dari waktu ke waktu. Dalam situa nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan y kehidupan mereka, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebut tersendat-sendatnya kebutuhan pendidikan anak-anaknya, d mereka terhadap jaminan kesehatan (Kusnadi: 2007:2)

bulan efektif ketika sedang musim hujan nelayan memperoleh relatif “baik”. Tanda-tanda akan datangnya musim ikan sempat disebut dengan tracap.

Pada musim ikan intensitas operasi penangkahan hasrat untuk memperoleh hasil tangkapan sangat kuat, namun ada bahaya yang disebabkan oleh kondisi alam dan iklim, seperti angin deras dan yang disertai angin kencang. Tingkat penghasilan nelayan memasuki bulan-bulan musim kemarau. Pada musim kemarau nelayan sangat minim dan sering tidak memperoleh hasil tangkapan ini sering disebut dengan istilah laep atau paceklik. (Kusnadi: 2006:2)

³ Sementara itu dalam menyikapi paceklik, sebagian nelayan terpaksa menjual segala barang rumah tangga yang dimiliki, menggadaikannya ke lembaga-lembaga pegadaian untuk modal sehari-hari. Istilah yang populer dari situasi demikian adalah paceklik. Saat demikian, mereka berharap keberpihakan atau perhatian pemerintah untuk meringankan beban kehidupan yang menekan ini. Sementara itu, masyarakat sering menyalahkan nelayan karena dianggap boros membelanjakan uang ikan dan tidak ekonomis sehingga kualitas kesejahteraan hidup nelayan. Kata pejabat itu, tidak adil kalau nelayan menyalahkan mereka karena paceklik. Mereka juga mengatakan bahwa tanggung jawab atas masalah sulit tersebut sepenuhnya menjadi urusan nelayan. Penyikapan pemerintah pernah bisa menyelesaikan (minimal mengurangi) persoalan ini. (Kusnadi:2006:2)

³ Persoalan lain yang menjadi akar kemiskinan nelayan adalah ketergantungan yang tinggi terhadap kegiatan perikanan. Ketergantungan ini sangat beragam. Akan tetapi, jika ketergantungan nelayan masih tersedianya pekerjaan lain di luar sektor perikanan, maka sangat mengurangi daya tahan nelayan dalam menghadapi tantangan. Keragaman sumber-sumber pendapatan sangat membantu k

pendapatan nelayan. Selain itu, sifat sumber daya perikanan s
umum yang bergerak dinamis dan fluktuasi musim penang
konsistensi perolehan pendapatan nelayan.

Disamping hal-hal diatas, rendahnya keterampilan diversifikasi kegiatan penangkapan dan keterikatan yang kuat pada satu jenis alat tangkap telah memberikan kontribusi terhadap kemiskinan nelayan. Karena terikat pada satu jenis alat tangkap dan unit penangkapan tersebut, nelayan tidak dapat berbuat banyak. Dengan demikian, diversifikasi penangkapan sangat diperlukan untuk membantu nelayan keluar dari kemiskinan. (Kusnadi: 2008: 7)

Secara lebih rinci, beberapa persoalan pokok yang dialami masyarakat nelayan adalah: pertama, apa yang dialami keluarga pandega (nelayan buruh) pada dasarnya bukan sekedar kecil dari itu adalah jerat lingkaran kemiskinan yaitu: ketidakberdayaan, terisolir dan lemah jasmani yang saling memperkuat. Kondisi tradisional dan kalangan pandega umumnya terdapat kesejahteraan yang rendah dan kondisi kemiskinan yang diderita dengan tingkat kerentanan yang tinggi. Selain itu, seperti ketidakberdayaan, kelemahan jasmani, dan tingkat pendapatan yang minimal acapkali menyebabkan keluarga nelayan tidak bisa keluar dari margin kemiskinan dan sulit untuk mengembangkan usahanya.

Keluarga nelayan dan pandega umumnya tidak bisa keluar dari kemiskinan karena cenderung rentan dan mudah collaps bila tiba-tiba terjadi musibah yang menimpa dan harus diatasi. Sakit misalnya, yang menurut nelayan dianggap memiliki dampak beruntun terutama bila terkena musibah sakit adalah kepala keluarga yang harus bekerja untuk menghidupi keluarga. (Bagong Suyanto: : 2014: 57)

Kedua, posisi tawar menawar nelayan terhadap pasar tengkulak umumnya relative lemah karena pasar yang oligopolistik dan nelayan yang rentan terhadap waktu. Sudah menjadi rah

yang terjadi didalam kelompok nelayan sendiri acapkali tengkulak ikan berhasil memperoleh dan menekan harga beli ikan paling murah. Disisi lain, jumlah pedagang atau tengkulak ikan

penguasaan terhadap jaringan pemasaran dari tingkat hulu hingga ke hilir, faktor yang menyebabkan posisi tawar menawar pedagang akan semakin kuat dari pada para nelayan.

Ketiga, dalam suatu komunitas nelayan di masa basis sialan yang tidak seimbang, adanya penetrasi teknologi perikanan modern telah menyebabkan terjadinya polarisasi sosial ekonomi yang semakin parah. Nelayan yang memiliki dan menguasai jaringan perdagangan ikan tersendiri akan semakin menguntungkan dari pada apa yang dialami nelayan tradisional atau juragan kapal merangkap sebagai pedagang atau tengkulak. Penjualan ikan dari nelayan tradisional atau nelayan kecil lain kepada nelayan modern kebanyakan menjadi “tuan-tuan laut” yang secara sosial umumnya dihormati. (Bagong Suyanto: 2014: 57-

7) Keempat, penggunaan teknologi perikanan dan perikanan modern menyebabkan bagian yang diterima kelompok pandega cenderung semakin kecil bahkan menyebabkan timbulnya ketergantungan pandega terhadap juragan kapal kurang atau tidak menguasai keterampilan lain selain melaut. Nelayan yang cukup, dan karena membutuhkan pendapatan yang rutin (pandega) akhirnya memiliki ketergantungan yang kuat dengan juragan kapal. Meskipun tidak semua, tetapi cukup banyak nelayan miskin umumnya terjerat hutang budi atau hutang uang dengan juragan kapal sehingga secara sosiologis posisi tawar menawar (bargaining power) akan semakin lemah ketika berhadapan dengan para juragan kapal atau nelayan modern.

Kelima, bagi kelompok nelayan miskin, karabat dan solidaritas sosial positif untuk mengeliminasi tekanan ekonomi atau masa krisis yang tidak biasa diatasi secara mandiri. Mekanisme survival yang berkembang di keluarga nelayan miskin umumnya bernilai kosentrik. Untuk

adalah mengetatkan pengeluaran atau konsumsi sehari-hari dari keluarga baik itu anak maupun istri untuk ikut mencari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kusnadi dalam bukunya Ba

3

nelayan miskin, kontribusi ekonomi perempuan yang b
Perempuan- perempuan yang terlibat dalam aktifitas mancar
aktif perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan. (Bagong S

³ Beban kehidupan akan semakin berat bagi rumah ta
hanya menyadari kelangsungan hidup dari penghasilan m
yang demikian, ketika menghadapi kesulitan- kesulitan eko
yang mendesak maka mereka harus memobilisasi seluruh
dimilikinya untuk memperoleh sumber daya yang diharapkan.

Jaringan sosial adalah hubungan-hubungan sosial ti
ikatan kekerabatan, ketetanggaan, dan pertemanan. (Kusnac
yang menyebabkan mayoritas nelayan di Indonesia masih
Sejumlah faktor itu dapat dikelompokkan menjadi tiga: (1)
kultural, dan (3) faktor struktural. Dalam tataran praktis
pendapatan (income) nya lebih kecil dari pada pengeluaran u
hidup keluarga dan dirinya dalam kurun waktu tertentu. Sejan
khususnya nelayan tradisional dan nelayan ABK (Anak Bu
komersial/ modern (diatas 30 GT), pada umumnya kecil (kur
dan sangat fluktuatif alias tidak menentu. ³ (Derman, ekon
pendapatan nelayan <http://dernewblogadres.blogspot.co.id/201...>
dinamika-pendapatan.html (diakses 24 Oktober 2019 jam 20: 0

³ Secara teknis, pendapatan nelayan bergantung pada ni
dan ongkos (biaya) melaut. Selanjutnya, nilai jual ikan hasil
ketersediaan stok ikan dilaut, efisiensi teknologi penangkap
Sedangkan, biaya melaut bergantung pada kuantitas dan har
serta logistik yang dibutuhkan untuk melaut yang bergantung
kanal dan jumlah awak kapal ikan Selain itu nilai u

pendapatan nelayan tersebut, sedikitnya ada sembilan p
membuat sebagian besar nelayan masih miskin, (Derman, eko

pendapatan nelayan <http://dernewblogadres.blogspot.co.id/2019/10/dinamika-pendapatan.html> (diakses 24 Oktober 2019 jam 20:00)

a. Banyak nelayan yang kini melakukan usaha penangkapan ikan di perairan laut yang stok SDI (sumber daya ikan) nya mengendur (lebih)

3
b. Pencemaran laut, merusak ekosistem pesisir (seperti mangrove, padang lamun, dan estuari) yang semakin dahsyat, dan perlu penanganan

c. Sebagian besar nelayan menangani (handling) ikan hasil tangkapan sampai di tempat pendaratan ikan (pelabuhan perikanan) dengan penanganan yang baik (Best Handling Practices). Akibatnya di tempat pendaratan sudah menurun atau bahkan busuk karena murah. Hal ini disebabkan karena kebanyakan kapal ikan tidak menggunakan palkah pendingin atau wadah (container) yang diberi es untuk menjaga ikan tetap segar.

d. Hampir semua nelayan tradisional mendaratkan ikan di pemukiman nelayan, tempat pendaratan ikan (TPI), atau pasar tradisional (PPP) yang tidak dilengkapi dengan pabrik es atau cold storage yang memenuhi persyaratan standar sanitasi dan higienis. Sehingga, semakin lama semakin yang berimplikasi terhadap harga jual ikan.

e. Masa paceklik dan kondisi laut sedang berombak besar antara 2 sampai 4 bulan dalam setahun, nelayan tidak bisa menangkap ikan. Bagi nelayan dan anggota keluarganya yang tidak memiliki paceklik seperti ini praktis tidak ada income, sehingga mereka bergantung dari para rentenir yang biasanya mematok bunga yang luar biasa per bulan. Di sinilah, awal nelayan mulai terjebak dalam "kemiskinan" karena pendapatan yang ia peroleh dimusim

- f. Pada musim paceklik, harga jual ikan di lokasi pendar (mahal), tetapi begitu musim ikan (peak season) tiba, harga jual ikan di lokasi pendar menjadi sangat drastis. Lebih dari itu, nelayan pada umumnya menju

perantara (middle-man), tidak bisa langsung kepada konsumen, sehingga harga jual ikan yang mereka peroleh jauh lebih murah dari harga yang di tangan konsumen terakhir. Padahal, jumlah pedagang perantara ada dari dua tingkatan.

- g. Kebanyakan nelayan membeli jaring, alat tangkap lain, perbekalan lainnya untuk melaut juga dari pedagang perantara lebih dari dua tingkatan, tidak langsung dari pabrik atau produsen, sehingga nelayan membeli semua sarana produksi perikanan tersebut dengan harga mahal ketimbang harga sebenarnya di tingkat pabrik. Akibatnya biaya melaut lebih besar dari pada yang semestinya.
- h. Harga BBM dan sarana produksi untuk melaut lainnya terus meningkat, sehingga harga jual ikan relatif sama dari tahun ke tahun, atau kalaupun naik pun tentu dapat mengurangi pendapatan nelayan.

1 C. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Islam adalah salah agama yang diciptakan Allah SWT untuk umat manusia melalui ajaran nabi dan rasul. Meneruskan tradisi pendidikan dan saking pentingnya pendidikan itu sendiri, Allah SWT dalam Alqur'an. Ayat pertama yang diturunkan Allah SWT yang berkaitan dengan ilmu pendidikan islam. Untuk mengetahui hakikat pendidikan islam, simak penjelasan berikut ini :

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan didalam islam disebut dengan mu'addib, murrabbidan mu'allim. Walaupun ketiga istilah tersebut karena masing-masing memiliki konotasi dan penekanan yang berbeda-beda, namun dalam sejarah pendidikan Islam ketiganya selalu di-

menjadi baiklah pendidikanku,” nyatalah bahwa Allah sw
1 agi para Nabi dan seluruh alam semesta. Dialah Mu’add
Murabbi Agung yang telah mendidik para Nabi dan Rasul-

Agung yang telah membelajarkan Adam as., nenek moyang segala sesuatu. (Djaffar Siddik: 2006:74-75)

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memelihara dan memberikan latihan perlu adanya ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Lebih jauh, peng Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan pengajaran dan pelatihan. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan yang berasal dari kata educate (didik), yang artinya meningkatkan untuk kemajuan, (to elicit, to give rise to) evolve, to develop).

Barangkali dalam pengertian yang sederhana, pendidikan sebagai suatu perilaku atau proses perbuatan untuk meningkatkan. Sedangkan, dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai.

Pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan perilaku manusia serta proses penggunaan di hampir segala kehidupan. Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pemeliharaan dan perubahan sikap serta perilaku kelompok orang dalam menata dan mendewasakan kehidupan melalui pengajaran dan pelatihan. Selain dari beberapa faktor di atas, salah satu penyebab kurangnya pendidikan agama dalam keluarga ialah karena kurangnya orang tua untuk mendidik anaknya sejak usia dini.

Dalam kaitannya dengan pentingnya pendidikan

perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. (Safwan

Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perker

Oleh karena menjadi dasar, maka perkembangan pada ma

1

penentu bagi perkembangan selanjutnya. (Mukhtar Latif, demikian, Orang tua dianjurkan untuk mendidik anaknya dimulai dari sejak dini hingga anak tersebut dewasa dan selanjutnya, terutama di bidang keagamaan. Selanjutnya (teologi) seorang Muslim berdasarkan pada Al-Qur'an dan menjadi dasar pendidikan islam adalah Al-Qur'an dan Al-demikian dilakukan karena dalam teologi umat islam, diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat eternal (abadi), sehingga secara akidah diyakini oleh pem dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manu (li kulli zamanin wa makanin). (Abuddin Nata:2016:40) De orang tua lebih cenderung memberikan pendidikan agama yang baik terhadap anak-anaknya.

2. Pemahaman Agama

“Agama” diucapkan oleh orang Barat dengan Religio (bahasa Inggris, Perancis, Jerman) dan Religie (bahasa Belanda) tidak mengandung arti yang dalam melainkan mempunyai yang lebih mendalam daripada pengertian “agama” yang a.Religie (religion) menurut pujangga Kristen, Saint Augustin “eligare” yang berarti “memilih kembali” dari jalan sesat menurut Lactantius, berasal dari kata “redan ligare” yang kembali sesuatu yang telah putus”. Yang dimaksud ialah Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh karena dosa-dosa

3. Religie berasal dari “re dan ligere” yang berarti “membaca suci” dengan maksud agar jiwa si pembaca terpe Demikian pندانat Cicero (Abu Ahmadi dan Noor Salimi

definitif, karena “agama” selain mengandung hubungan dengan masyarakat di dalam mana terdapat peraturan

pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut mencapai kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipelajarinya serta menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta menanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah ilmu Agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer. Agama memotivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menyangkut (Akhlak). Dengan demikian budaya itu dilahirkan dari agama yang benar kalau agama dianggap sebagai bagian dari budaya. Agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata h

4. ¹ Pengertian Agama Islam

Pengertian Islam secara istilah adalah : agama yang manusia melalui rasul-rasulnya berisi hukum-hukum yang Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam mengatakan Islam adalah: agama yang ajaran-ajarannya masyarakat manusia melalui nabi Muhammad sebagai Rasul diketahui bahwa hakikat islam itu sendiri adalah wahyu yang aktivitas kehidupan orang Muslim. (Solihah Titin Sumanti: 27)

5. ²⁷ Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga s

terpadu (Chabib Thoha, dkk: 1999: 8) Pendidikan agama
34 tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan
Islam adalah upaya sadar dan terencana¹⁷ dalam menya

mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan (Muhaimin: 2003: 76).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya hakekat pendidikan Islam bertolak dari pemahaman terhadap Islam. Atas dasar itulah hakikat pendidikan berperan menggerakkan semaksimal mungkin. Bertolak dari potensi manusia tersebut juga beberapa aspek pendidikan yang perlu dididikkan kepada pendidikan ketuhanan dan akhlak, aspek pendidikan akademik Pendidikan kejasmanian, kemasyarakatan, kejiwaan, keinganan Kesemuanya diaplikasikan secara seimbang. (Haidar Putra Daulat)

6 Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran dengan agama Islam yang memikirkan, memutuskan, dan berkeadilan Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (152) makna pendidikan Islam menurut para ahli adalah:

a) Menurut Ahmad Marimba

“Pendidikan agama Islam adalah himbangan iasma

b) Pendidikan agama Islam adalah

22

Usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai pertumbuhan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan membimbing individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sempurna dalam proses kependidikan melalui latihan. Latihan kecerdasan, ketekunan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan. 9) Dari beberapa pengertian di atas dapat ditangkap bahwa usaha bimbingan Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan dan latihan yang dilakukan secara bersama-sama secara sadar dan sistematis untuk mencapai sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah selesai (Zakiyah Darajat, dkk: 2004:29) Tujuan pendidikan berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu kesatuan yang berorientasi kepada seseorang berkenaan dengan aspek kehidupan.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a) Menurut Zakiyah Darajat

Tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah untuk membentuk manusia yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil adalah manusia yang untuk rokhani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara taqwanya kepada Allah SWT. (Zakiyah Darajat, dkk.: 2004: 29)

b) Menurut Imam Ghazali Al-ghazali, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat SWT.
- 2) Membantu insan purna untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

fersi Imam Ghozali tidak hanya bersifat ukhrowi saja, t
(Armai Arief: 2002: 22

b) ⁶ Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hamdani II Beliau mengemukakan bahwa ada 2 macam tujuan y tujuan akhir.

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang Islam yang melaksanakan pendidikan Islam, yaitu tercapa seperi kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasm

2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yait muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek mencerminkan ajaran Islam. ²⁵ (Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsa

6. ¹ Urgensi Pendidikan Agama Islam bagi Anak

Persoalan akhlak atau moral senantiasa mewarna masa kemasa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dal tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan t Termasuk di dalamnya keberadaan para Rasul sebagai Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama un moral. Upaya penegakan moral menjadi sangat penting keharmonisan hidup. (Tafsir, dkk: 2002:1)

Oleh karena itu untuk mencapai keharmonisan da kewajiban masyarakat terlindungi maka tiap orang har (akhlak) yang baik karena dalam masyarakat kebutuhan a tata kesopanan merupakan hal yang mutlak. Dan untuk mev tidak boleh merugikan orang lain

Islam terdiri atas 3 tiang yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.
Sudah barang tentu yang dimaksudkan ialah aqidah islamiyah

28

akhlak islamiah. Dengan indikasi ini, maka muslim yang se beraqidah islamiyah total.

¹² Mustahil tegak aqidahnya apabila tidak tegak ibadah ibadahnya apabila akhlaknya tidak tegak. Dari itu jelas bahwa seorang muslim kita harus menegakkan akhlak. Dengan menegakan berdiri tegak pada diri seorang muslim khususnya dan diri Dan sebaliknya mengabaikan akhlak berarti merobohkan menegakkan agama adalah dengan berakhlakul karimah (akhl apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

2. Hakikat Keluarga dala Islam

⁴ a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang pe Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk da wanita, yang berlangsung lama untuk menciptakan dan Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan s terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewa sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam sat Hartono, Arnicun Aziz: 1990: 79).

¹ Dapat dikatakan keluarga tidak terjadi dengan se keluarga mempunyai proses terbentuknya kehidupan l dikatakan kesatuan sosial, dapat dipahami karena ad ketertarikan untuk menghasilkan sesuatu.

Tentu saja kecendrungan tersebut dengan perjalan perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Perkawinan dari ketentuan Allah swt di dalam menjadikan da

b. Perkawinan

Perkawinan dapat diartikan (az-zawj), adalah percampuran antara golongan. Arti az-zawj adalah s

4

dengan lainnya yang sejenis, keduanya disebut sepasang (Djaelani:1995: 41) Perkawinan juga dijadikan salah satu oleh Allah untuk memperoleh anak dan memperlancar melangsungkan kehidupan manusia.

Dalam surat an-Nur ayat 32 Allah SWT berfirman:

Artinya: kawinkanlah orang-orang yang sendirian orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba hamba-hamba sahayamu yang perempuan.jika mereka memampukan mereka dengan kurnia-Nya dan Allah Maha lagi Maha mengetahui.

Ayat-ayat yang mulia lagi menjelaskan ini mengandung muhkam dan perintah-perintah yang pasti.

Firman Allah Swt. (Ibn Kasir:1992:18.

15 Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu sampai akhir ayat.

Hal ini merupakan perintah untuk kawin. Segolongan bahwa setiap orang yang mampu kawin diwajibkan berpegang kepada makna lahiriah hadis Nabi Saw. yang berbunyi

Hai para pemuda, barang siapa di antara kalian yang tidak mempunyai biaya perkawinan, maka hendaklah ia kawin. Karena seseorang menundukkan pandangan mata dan lebih memelihara kehormatannya yang tidak mampu, hendaknyalah ia berpuasa, karena seseorang dijadikan peredam (berahi) baginya.

Hadis diketengahkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim

kelompok masyarakat yang terbentuk dari hasil hubunga
wanita atas dasar untuk s⁴ing mengenal diantara kedua

keturunan demi melangsungkan kehidupan manusia dida
sayang, yang demikian itu akan tercipta ketenangan, keda

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan ⁴ agama islam adalah segala usaha berup
terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat m
mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya s
kehiupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maup
Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran atau
diajarkan dalam setiap kurikulum, jenis, jalur dan jenjang pe
sudah menjadi keputusan sistemik di Indonesia bahwa
sekolah umum, merupakan bagian integral dari sistem pendi

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama islan
pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan pembelajarar
terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari fak
faktor sarana dan prasana, dan faktor lingkungan.

1 E. Urgensi Pendidikan Agama Islam bagi Anak

Persoalan akhlak atau moral senantiasa mewarna
masa kemas. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dal
tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan t
Termasuk di dalamnya keberadaan para Rasul sebagai
Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama un
moral. Upaya penegakan moral menjadi sangat penting
keharmonisan hidup (Tafsir, dkk:2002:1).

Oleh karena itu untuk mencanai keharmonisan d

tata kesopanan merupakan hal yang mutlak. Dan untuk me
tidak boleh merugikan orang lain.

Keadaan akhlak dalam Islam adalah sangat dengan diutusnya Rasulullah untuk menyempurnak terdiri atas 3 tiang yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak, dimaksudkan ialah aqidah islamiyah, ibadah islami. Dengan indikasi ini, maka muslim yang sempurna ialah islamiyah total.

¹² Mustahil tegak aqidahnya apabila tidak tegak ibadah, tegak ibadahnya apabila akhlaknya tidak tegak. Dari ini akhlak adalah seorang muslim kita harus menegakkan akhlak

28 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

10 Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan data te wawancara, catatan lapangan, video, tape, dokumen pribadi dokumen resmi lainnya. 19 Metode ini digunakan untuk melak dengan 4 Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Anak Kasus di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)

Penelitian yang bersifat kasuistik ini 10 adalah peneliti intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, ler Ditinjau dari segi wilayahnya maka penelitian kasus ini ha subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari segi sifa mendalam.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah untuk men data dengan menggunakan studi kasus dengan tujuan untuk n latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan su kelompok atau masyarakat. Tujuan penelitian deskriptif 10 adalah realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada s tuntas.

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

19 Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, y Data primer didapat dari hasil wawancara mendalam (indeep Sedangkan data sekunder didapat dari penelusuran terhadap lanangan di dalamnya termasuk heberana pemikiran atau

beberapa metode, yaitu:



1. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung dengan sumber data atau kalangan yang terkait yaitu kepala Desa, Tokoh masyarakat, orang tua keluarga n

2. Metode Obervasi

²⁰Metode observasi adalah suatu metode yang pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data jalan menjadi partisipan langsung di lokasi penelitian yaitu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dengan memper keagamaan dan pendidikan serta aktifitas keseharian melaksanakan keagamaan terutama pada kegiatan pendidika

3. ²⁰Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-l catatan, transkrip buku, buku-buku terkait, ¹⁸dokumentasi r record), hasil penelitian lain, buku harian, serta dokumen l dengan penelitian.

C. Teknik dan Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul, peneliti melakukan Pada tahap proses pengumpulan data, dilakukan dengan car tipologi, mengorganisir dan mengedit data-data yang terk data menggunakan analisa deskriptif kualitatif terhadap data

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisa Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis

Upaya lebih mengenal keadaan wilayah Desa Mundu Kabupaten Cirebon, merupakan sesuatu yang dianggap penting kondisi desa tersebut dilihat dari segi luas, letak maupun pemerintahannya. Untuk itu penulis telah mengadakan wawancara setempat, yaitu bapak Maria mengadakan riset pada tanah dengan pengamatan dilapangan sehingga dapat dijelaskan Desa Mundupesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

Letak desa dari Ibukota Kecamatan Luwung 4 KM dengan Ibukota Kabupaten Sumber 25 KM, dan dari Ibukota KM.

Dengan luas areal Desa menurut keterangan Kepala yang manfaatnya digunakan untuk bangunan rumah, bar pekarangan dan sarana-sarana lainnya bagi kepentingan pe

Keadaan sarana dan prasarana penunjang yang a cukup memadai. Sarana dan Prasarana penunjang yang ada

SMP/MTs	2 buah
SD	3 buah

Mushalla	10 buah
Poskamling	3 buah

--	--

Sumber : Data Statistik kantor Kepala Desa tahun 2017-201

2 **b. Keadaan Demografi**

Membicarakan konsep demografi berarti menyangk sebab yang dimaksud dengan demografi adalah il pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk.

Dalam menjelaskan pasal ini penulis mengemuk dengan demografi penduduk Mundupesisir yaitu jumlah ada di Desa tersebut. Untuk mengetahui penduduk Des beberapa hal yang dianggap penting antara lain jumlah s pencaharian penduduk, pendidikan dan agama.

Menurut wawancara penulis dengan kepala desa s penduduk berjumlah 3.660 Jiwa dengan perincian 1797 ji perempuan.

Dengan demikian jumlah perempuan lebih banyak selisih 66 jiwa, untuk lebih jelasnya keadaan penduduk da penulis sajikan berikut ini: Menurut keterangan diatas t penduduk yang ada, mereka bekerja pada berbagai macar daerah laut atau pesisir pantai, oleh karena itu may pencaharian sebagai nelayan :

Yaitu Kali Mundu, kali Mundu ini merupakan Sung Desa Mundupesisir meletakkan Perahu/Sampan

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Datani	10 orang
--------	----------

perikanan	7 orang
Nelayan	400 orang
Tukag Bangunan	35 orang

Tukang Cukur/Salon Kecantikan	5 orang
Pengusaha/Pengrajin	2 orang
Pedagang/Toko/Warung	30 orang
Kios	10 orang
Guru	50 orang
PNS/Polri	6 orang
Pensiunan PNS	15 orang
Veteran/Janda Veteran	4 orang
TKI/TKW	15 orang

Sumber : Data Statistik kantor Kepala Desa tahun 2017

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa mata p...
 umumnya sebagai nelayan. Sedangkan yang lainnya s...
 pegawai, dan sebagainya. Melihat itu maka perlu kiranya...
 kegiatan yang dilakukan oleh para penduduk dalam menc...
 menambah kebutuhan keluarga, serta kegiatan pertanian pe...
 yang ditanam serta hasil prolehannya.

Kualitas kerja ditentukan oleh tingkat pendidikan r...
 semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat r...
 terhadap kualitas angkatan kerja yang dihasilkan masyarakat...
 Berikut ini akan disajikan keadaan penduduk menurut tingk...
 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Uraian	Tahun 2018
Tidak tamat SD	227
Tamat SD sederajat	782

Tamat S1	15
Tamat S2	10

Tamat S3	-
----------	---

1 Sumber : Data Statistik kantor Kepala Desa tahun 2010-2011

Dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat pendidikan tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu disebabkan orang tua yang mengajak anaknya yang bekerja sebagai nelayan, untuk membantu memenuhi kebutuhan anak lelah setelah bekerja sehingga menyebabkan anak-anak m

Kebiasaan di Desa tersebut apabila anak sudah masuk kebanyakan orang tua lepas tangan tentang pembiayaan sekolah tua yang membantu tetapi hanya sedikit sekali, kemudian peng sejak usia sekolah mampu mencari uang maka perkawinan us biasa di Desa tersebut.

Potensi yang ada di Desa

1. Keadaan alam desa Mundupesisir dapat diklarifikasikan menjadi
 - Daratan meliputi Dusun Karang Sari I Karang Sari II, 1 Kalijaga.
 - Daerah pantai meliputi, Dusun Karang Rembang, K Glindingan I dan Karang Glindingan II.

2 2. Bidang Pariwisata

Di Desa Mundupesisir ini memiliki Tradisi Tahun Nadran, Sedekah Bumi yang diadakan menjelang Bulan Rar

3 3. Potensi Ekonomi & Sumber Daya Alam Desa Mundupesisir

Ternak Ayam

Ternak Ikan

[Redacted]

[Redacted]

c. Agama dan Adat Istiadat

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa Mundupesisir sebanyak 3660 orang yang mayoritas Islam 84

Perkembangan di Desa Mundupesisir sangatlah mawawancara dengan pemuka agama yang ada di desa itu bah beragama Islam, namun penerapannya jauh dari apa yang dari segi pendidikan agama, anak-anak lebih suka untuk yang tidak bermanfaat, seperti merokok, nongkrong di v lain-lain, sehingga masyarakat yang ada di desa ter keislamannya. Walaupun ada mahasiswa/i yang sudah diperkuliahan namun masih kurang yang memberikan pendidikan agama bagi anak-anak yang ada di Desa Mundi demikian,

Di desa tersebut masih adanya tradisi maghrib m (Taman Pembacaan Al-Qur'an) namun hanya anak-anak ketika mereka sudah tamat SMP, Kebanyakan mereka tidak dan lebih memilih untuk bekerja mencari uang demi hidupnya, hingga orang tua pun enggan untuk membiayai bisa mencari uang sendiri. Dengan sudah pandainya m mereka lebih percaya diri untuk menikah muda.

Dari wawancara yang saya lakukan kepada bapak M Desa Mundupesisir, Yaitu Bapak Maria mengatakan di De orang tua untuk menguliahkan anaknya setelah tamat SMA(ada di desa ini berfikir bahwa anak itu adalah Infestasi ja anak itu sudah bisa menghasilkan uang, maka dia sudah di a juga 20% dari para nelayan tersebut berfikir bahwa an

mereka sudah tamat (SLTA) maka lebih cenderung merekrut terutama Malaysia menjadi TKI.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada yang ada di Desa Mundupesisir, mereka berharap adanya memberikan ilmunya melalui pengajian yang ingin mereka ilmu FIQIH, TAUHID, dan ilmu AL-QUR'AN, mereka kesibukannya dalam mencari nafkah, namun ironisnya di kali sekali tenaga pengajar atau Alim Ulama dan terlebih lagi kepedulian pemerintah setempat.

Setelah saya teliti melalui pengamatan dan wawancara dan kepala Desa, dari jumlah 7 lingkungan terdapat 1 Masjid Al-Falah dan 8 Musholla serta 1 TPA (Taman Pembacaan sedikit sekali jama'ah yang sholat di masjid atau musholla memilih untuk sholat di rumahnya .

B. Pembahasan Penelitian

1. Temuan Khusus

a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Nelayan

1. Mengenal Keluarga Nelayan yang Diteliti

Mengenal keluarga yang menjadi objek penelitian dan dikemukakan dari beberapa hal yang dianggap perlu. Keluarga harus berdomisili di Desa Mundupesisir Kecamatan Mu Keluarga yang diteliti umumnya berpendidikan sampai pengalaman pendidikan mereka lebih banyak yang berpendidikan

Temuan khusus yang penulis peroleh dari lapangan masalah tersebut tentunya membutuhkan observasi, wawancara dengan para orang tua yang penulis jadikan sebagai objek penelitian ini, berikut ini beberapa masyarakat nelayan bagaimana pandangan mereka terhadap pendidikan agama

Pengalaman untuk mendidik anak terutama te
dikarenakan kurang menguasai tentang ilmu dan ra
sehingga mereka sering melalaikan Sholatnya.

3. Perhatian Terhadap Anak Tentang Agama

Menyuruh anak untuk sekolah agama, mengaji kerum

1 Hasil wawancara dengan Pak Jaelani pada Hari Selasa

1 Pengalaman terhadap pendidikan anak: pengalama

terutama untuk Sholat dan mengaji pada umumnya

Ibtidaiyah atau sering di sebut di desa itu “Sekolah

sebahagian keluarga yang mengajarkan atau mendidi

namun kebanyakan dari orang tua mereka kurang men

agama Islam hingga mereka lebih memilih untuk mema

agama terdekat. (2 Hasil wawancara dengan Pak Samsu

6 Nopember 2019)

1 Dikarenakan pendidikan agama Islam bagi ana

ini jawaban orang tuanya berbeda-beda, ada yang men

mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam, ada jug

tidak ada waktu, dan ada juga orang tua yang menga

sudah seharian bekerja di laut dan malamnya pun terk

jaring-jaring yang rusak dihantam karang.

Keadaan ekonomi yang rendah sangat mempen

nelayan, termasuk golongan yang mempunyai ekor

sebab hal ini dapat diketahui bahwa pada umumnya ne

kecil dari kebutuhan yang diperlukan.

1 4. Pengamalan Agama Orang Tua

Pengamalan nilai-nilai ajaran agama adalah

keimanan, karena iman merupakan dasar bagi tegak

kuat atau lemahnya keimanan seseorang dapat

Mundupesisir kita dapat melihat beberapa faktor yang

[Redacted]

[Redacted]

1. dalam pengaplikasian pengetahuan agama m
pengamalan Saholat berjama'ah di Masjid.
2. baik yang berlatar belakang pendidikan umum at
melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, da
Musholla yang ada, terkadang yang sholat hanya 4

b. Kehidupan Keluarga Nelayan di Desa Mundupesisir

Keluarga adalah merupakan bagian ter
masyarakat dimana didalamnya penuh dengan
problem yang harus dihadapi. Terutama dalam kehidu
tersebut selalu mereka temui setiap saat dalam kehidu
mereka pergi ke laut cuaca yang tidak selalu r
terkadang mesin perahu yang mereka gunakan r
banyaknya kendala maka keinginan itupun tidak terca

Untuk itu dalam membina keluarga harus mer
lebih matang, agar dikemudian hari setelah menikah l
pondasi perekonomian dan dengan Iman dan Ilmu m
yang Sakinah, Mawaddah dan Warohmah.

Nelayan termasuk salah satu sumber ma
Mundupesisir Kecamatan Mundu Kabupaten C
kebutuhan keluarga sehari-hari, sumber kehidupan
penopang ¹prekonomian mereka berada pada taraf
kondisi semacam ini dapat terbayangkan bagaimana
anak mereka di kemudian hari.

Berkaitan dengan keadaan di atas sebagai stu
Desa Mundupesisir Kecamatan Mundu Kabupaten C

hanya sibuk memikirkan untuk kebutuhan jasmani me
merupakan dambaan setiap orang, dimana dalam menc
pedoman yang dapat dijadikan sebagai tuntunan hid

serba sederhana dan didalamnya terdapat suatu keharmonisan tersebut dapat dikatakan keluarga bahagia.

Keharmonisan dimaksud penulis ialah adanya rasa anantara suami dan istri dalam segala situasi dan kondisi yang dihadapi mereka dalam keluarga itu, harus merendahkan diri dengan usaha yang maksimal, dan tentunya mereka harus bersyukur dan bersabar atas apa-apa yang telah ditentukan oleh masyarakat yang mengeluh dengan keadaannya saat ini karena mereka saja berada pada posisi yang kurang nyaman itu.

Pada kenyataannya kemiskinan sudah menjadi kenyataan kehidupan masyarakat nelayan, akan tetapi dapat diatasi jika mau berusaha untuk melepaskan diri dari kemiskinan.

Dari hasil penelitian penulis terhadap kehidupan masyarakatnya sebagai nelayan, kehidupan mereka setiap subuh mereka sudah berangkat dari rumah mereka dan anak mereka masih dalam keadaan tidur, ketika sore hari mereka pulang dari laut dan di waktu maghriblah kesempatan bagi mereka untuk menemani anaknya di rumah, dan biasanya anak-anak mereka menemani mereka mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tarikh tersebut keluarga nelayan pada dasarnya tidak ada yang ingin berhenti memiliki pekerjaan sebagai nelayan, bagaimana bisa jika mereka sedangkan kami ini tidak memiliki pendidikan yang memadai dan tidak mempunyai waktu selain untuk mencari nafkah, tetapi bagi kami bahkan bisa dikatakan tidak ada usaha lain yang bisa kami lakukan menjadi nelayan namun demikian ada juga beberapa

tambahan kebutuhan hidup.

Dan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa mereka memilih pekerjaan sebagai nelayan adalah karena mereka membuat usaha dan kurangnya keahlian dalam usaha lain.

2. Nilai-nilai yang Mendukung Pendidikan Agama Dalam Masyarakat

Berhasilnya pendidikan, khususnya pendidikan agama, sangat tergantung kepada kedua orang tuanya, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak terdapat agama akan dapat mewujudkan manusia-manusia yang terampil dan bertakwa serta dapat melahirkan sikap yang sehari-hari. Untuk mencapai hal itu, perlu kiranya kepedulian pendidikan agama bagi anak. Oleh karenanya masyarakat Mundu pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon berpendidikan agama bagi anak terbukti dari wawancara dengan orang tua di Desa tersebut di peroleh keterangan bahwa:

1. Mereka merasa dan berfikir bahwa orang yang dapat mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat (dunia dan akhirat) dengan Bapak Sarma, Penduduk, pada Tanggal 10/10/2019 (Rumah)

1. Pelaksanaan pendidikan akan melahirkan anak-anak yang terampil, cerdas, berbudi pekerti yang mulia, dan berguna bagi agama dan negara. Pada giliran berikutnya akan memperoleh kedudukan dan ganjaran yang derajatnya oleh Allah SWT.

2. Mereka mengatakan bahwa orang yang berakhlak mulia (Hasil Wawancara Penduduk)

berilmu akan memiliki akhlak yang mulia dan da
baik dan mana yang buruk, terlihat dari pengapl

Pada akhirnya semua sifat yang mulia itu dapat untuk berbuat yang lebih baik dalam kehidupannya

Disamping itu kemampuan orang yang khususnya pengetahuan agama dalam berkifrah membawa manfaat tentu saja dengan sendiri dihargai dan di hormati. Akhirnya status sosialnya dibandingkan dengan masyarakat awam pada umumnya

3. Mereka merasa bahwa pendidikan adalah mer yang harus kita penuhi dalam hidup. (Hasil W bapak M. Yusuf, Penduduk, pada Tanggal 11 N Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah diperintahkan Allah kepadanya dapat dilaksanakan pula anak itu ialah termasuk dari pada amal dengan Hadist Rosulullah Saw.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ,,,anhu, ia berkata bahwa ,,alaihi wa sallam bersabda,

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan sholeh” (HR. Muslim no. 1631) (https://rumaysho.com kecuali-tiga-perkara.)

Oleh sebab itu di tekankan bahwa mendidik anak beban akan tetapi kewajiban sudah menjadi kebutuhan yang orang tua untuk mendidik anak hingga anak tersebut tumbuh dan kepribadian yang mulia dan bermanfaat bagi Agama dan Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama anak

di Desa Mundupesisir mengenai kesadaran terhadap p
sangatlah penting, terutama dukungan dari orang tua.

[Redacted text block]

1) Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak

1 Sebagai kepala keluarga orang tua mempunyai mengemban kewajiban yang di letakkan pada dirinya, yang jawab atas apa yang terjadi kepada keluarganya, baik dari kebutuhan rohani dan jasmani serta wajib melindungi keluarga.

Disamping profesinya orang tua sebagai penanggung jawab tidak terlepas dari keharusannya untuk memenuhi kewajiban agama bahkan itulah yang paling utama, untuk mendidik, dan peraktis ia berkewajiban memberikan contoh tauladan yang kehidupan dan pergaulan bersama keluarganya, dengan harapan dapat mencontoh serta mengamalkan apa-apa yang telah di t

Jadi dengan demikian orang tua diharapkan mer pandangan terhadap adanya pendidikan agama sebagai peng pendidikan agama sebagaimana yang diwajibkan dalam kehidupan pendidikan agama itu merupakan modal utama untuk kehidupan dalam usaha yang di embannya sehari-hari.

Menurut hasil wawancara penulis kepada salah seorang Pak Ruslan menjelaskan pendidikan agama itu sangatlat menata kehidupan sesuai syari'at yang terbaik yang tel Muhammad SAW. (Hasil Wawancara Penulis dengan bapak Nopember 2019, di Rumah)

1 Dengan demikian jelas bahwa betapa pentingnya dimiliki oleh setiap orang untuk menata kehidupan yang Unntuk itu orang tua sebagai kepala rumah tangga diha terhadap pentinonya pendidikan agama islam dalam keluarga

terbaik untuk keluarganya, terutama kepada anaknya yang
dengan penuh perjuangan dan kasih sayang. Demikian
nelayan yang ada di Mundupesisir, sesulit apapun pekerj

namun di malam harinya mereka harus menyita waktu isti
bersama keluarganya, sedikit banyaknya mereka m
memperhatikan pendidikan anak-anaknya walaupun hany
pelajaran di sekolah, apa kendala dalam mengikuti pela
curhatan seorang anak serta memberikan nasihat yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama bagi anak me
dengan masyarakat lainnya yakni masalah pendidikan in
wawancara dengan bapak Mahmudah ia mengatakan bahwa c
mereka terapkan dengan cara melatih berkata baik dengan s
baik kepada makhluk allah yang lainnya (Hasil Wawanca
Samsuddin, pada Tanggal 13 Nopember 2019, di Rumah)

¹ Khusus dalam pengamalan ajaran agama, seperti sholat
Para nelayan mengatakan dapat melaksanakan kepada anak
melaksanakan sholat berjama'ah jarang di lakukan di Masjid
banyak dihabiskan di laut, menurut pengamatan penulis, da
agama atau acara keagamaan di hari-hari besar islam mere
jarang ketinggalan, artinya mereka tetap ikut berpartisipasi ke c

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mas
Mundupesisir, mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka s
sejak tamat SD rata-rata sudah bekerja, ada yang sebagai anal
nelayan), ada yang mencari kepiting di sungai, bahkan ada
bersama orang tuanya. Dengan demkian tugas anak-anak buka
mencari uang ¹ untuk tambahan penghasilan orang tuanya, seh
anak pun terkadang terkendala, bahkan membuat sekolah ana
keadaan lelah, anak merasa capek hingga bangunnya pun kes
nun kadang mereka tertidur semangat belaiar nun berkurang

in-formal hal ini pun hanya bersifat esidental saja bahkan kad.
sekali, dan adapun di antara mereka yang di suruh mengaji itu

Qur'an. ¹ Namun demikian ada juga di antara mereka yang mengajinya di tingkat selanjutnya, seperti belajar Tajwid, Tartil

3. Pelaksanaan pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga

Keseharian dalam fungsi kehidupannya orang tua mencari nafkah dan juga pembina langsung terhadap anak-anak di Mundupesisir pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dirasakan waktu untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka pada saat berada di darat atau pulang kerumah.

Dari keluarga nelayan dalam penelitian ini, di sebagian besar di antara mereka tidak mempunyai waktu melaksanakan pendidikan Agama kepada anak-anaknya, sehingga sore hari pulang kerumah, setelah pulang mereka mereka pergi lagi untuk mempersiapkan perahu untuk bersiap waktu subuh untuk esok hari, ² begitulah seterusnya.

Kondisi ini semakin membuat orang tua sulit dalam pendidikan agama anak, setelah pulang mereka merasa lelah mencari nafkah, sehingga sulit mengontrol anak secara khusus.

Kebanyakan dari mereka merasakan bahwa pekerjaan nelayan berpengaruh terhadap pendidikan agama anak di lingkungan ini dimungkinkan karena keadaan waktu yang mereka miliki selamanya tetap sesuai dengan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Tidak tetapnya waktu yang dimiliki dalam melaksanakan pendidikan kepada anak-anak nelayan di Desa tersebut mendukung kurangnya kesadaran diri anak-anak nelayan. Ditambah pula kurangnya pengetahuan

anak. Keadaan lingkungan yang kurang baik turut juga men
pemberian pengajaran pendidikan agama dalam lingkungan kel

4. Problem yang Dihadapi dan Upaya Penanggulangannya

Untuk mengantisipasi seluruh masalah yang di hadapi perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

I. Masalah Ekonomi

Faktor kendala pertama bagi penerapan pendidikan agama nelayan di Desa Mundupesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Ekonomi. Keadaan ekonomi yang dimiliki keluarga dan kelangsungan pendidikan agama anak-anak mereka dan dengan baik.

Dengan demikian perlu adanya usaha sampingan seperti mengajari anak mereka untuk berjualan kue, menyalak sebagainya, jadi setelah anak-anak mereka pulang dari sekolah kegiatan sehingga waktu tidak terbuang dengan sia-sia.

II. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan alat bantu untuk memunculkan Tujuan pendidikan agama dalam keluarga nelayan tidak didukung oleh sarana. Bagaimana anak mereka bisa belajar dan memiliki sarana dan prasarana yang memungkinkan, tentu hal ini

Masalah ini akan bisa ditanggulangi dengan jalan peninjauan yang di kemukakan di atas, selain itu perlu adanya bantuan pemerintah sekolah dalam menanggulangi biaya yang menyangkut persoalan

III. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Sesulit apapun pekerjaan seseorang, hendaknya di rumah tangga, tanggung jawab ini bukan hanya materi, tetapi anak juga merupakan tanggung jawab dari orang tua karena itu

yang miskin namun mereka cukup merasa bahagia dengan
kekompakan dalam berkeluarga, juga banyak anak yang berh

keluarga yang susah dan tak berada, tentu sebagai kunci ketahanan keluarga yang cukup di berikan oleh orang tuanya serta ditunjang

IV. Kurangnya Minat Anak

Kurangnya minat anak merupakan salah satu faktor penghambat pendidikan dalam keluarga nelayan, karena minat sangat penting bagi seseorang. Penanggulangannya hendaknya keluarga benar-benar memperhatikan anak-anaknya dengan memberikan kesadaran kepada anak-anak tentang pendidikan dalam hidup ini.

Minat anak dalam pendidikan keluarga yang baik akan meningkatkan prestasi belajar tersebut. Kurangnya dukungan yang diberikan keluarga terhadap pendidikan akan mempengaruhi minat anak untuk belajar. Untuk itu keluarga perlu mendukung pendidikan anak-anaknya dengan memberikan ketertarikan dan pentingnya ilmu untuk dunia dan akhirat.

Dengan demikian, faktor penghambat pertama dalam pendidikan agama anak pada keluarga nelayan di Desa Mundu Kecamatan Kabupaten Cirebon adalah faktor Ekonomi. Keadaan ekonomi yang tidak dapat mengakibatkan kelangsungan pendidikan agama anak akan berlangsung dengan baik. Pada umumnya para keluarga nelayan di Mundupesisir hanya sebahagian kecil saja yang mempunyai kemampuan mampu menyekolahkan anaknya kesekolah lanjutan. Disamping itu masalah yang terjadi ialah kurangnya waktu orang tua dirumah untuk memperhatikan pendidikan agama yang dimiliki oleh orang tua di keluarga nelayan.

5.Upaya Penanggulangannya

Relajar merupakan aktivitas rutin dari seorang anak

baik apabila memiliki kemampuan belajar yang baik. Namun
baik tidak ada pada semua orang. Perlu latihan atau paparan
pada anak sejak dini. Anak cenderung lebih suka bermain d

belajar menurutnya sangat membosankan, atau bahkan tidak mau belajar, sehingga perlu solusi untuk mengatasi masalah ini. Berikut ini adalah cara-cara mengatasi anak yang malas belajar (<https://dosenpsikologi.com>.) diantaranya:

1. Membuat jadwal belajar

Cara pertama adalah mengajarkan anak membuat jadwal belajar. Libatkan anak dalam membuat jadwal ini dan mintalah persetujuan anak untuk melaksanakan jadwal. Jadwal yang dibuat bisa juga meliputi waktu istirahat dan bermain. Apabila anak terlihat bosan dan malas belajar sesuai jadwal, tetaplah tegas dan menganjurkan anak melaksanakan sesuai jadwal. Lakukan secara perlahan dan terus menerus agar anak terbiasa.

2. Menyesuaikan suasana belajar yang diinginkan

Kemampuan anak dalam belajar berbeda-beda. Ada anak yang cepat menangkap pelajaran, ada yang lambat, dan ada yang mudah bosan. Ayah dan Ibu bisa membantu memodifikasi suasana belajar agar lebih efektif. Sekali-kali gunakan metode belajar yang berbeda, misalnya menulis saja, misalnya melalui tontonan edukatif dan belajar dengan alat elektronik. Belajar edukatif bisa menggunakan alat elektronik seperti TV dan komputer dengan pengawasan orang tua.

3. Berikan dukungan pada anak

Berikan dukungan pada anak dalam belajar. Orang tua bisa memberikan dukungan dengan persiapan belajar berupa makanan yang bergizi. Apabila anak malas belajar, tanyakan kenapa, apa kesulitannya? Dengan bertanya, orang tua bisa membantu semangat belajar anak. Jangan marah anak karena malas belajar. Berikan dukungan bahwa itu juga merupakan proses belajar yang baik. Berikan nilai lebih baik selanjutnya.

4. Mengulangi pelajaran di sekolah

rasa malas belajar setelah bermain sepulang sekolah perlu
menyiasati pola belajar anak dengan memberikan bimbingan r
sekolah.

Sepulang sekolah orang tua membantu anak untuk membaca dan menyelesaikan tugas sekaligus. Setelah semuanya selesai baru untuk bermain.

5. Belajar menjelang tidur

Salah satu cara belajar yang efektif adalah belajar menjelang tidur. Anak akan lebih cepat mengantuk. Belajar menjelang tidur meningkatkan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dan daya ingat yang lebih baik dipelajari.

6. Berikan batas waktu belajar

Anak malas belajar karena menganggap aktivitas belajar itu lama. Maka berikan batasan waktu belajar pada anak. Berikan waktu yang tidak selalu lama asalkan apa yang harus dipelajari sudah dilakukan. Berikan waktu untuk melakukan hal lainnya apabila jenuh belajar, namun tetap sesuai dengan jadwal.

7. Pelajari tipe belajar anak

Cara mengatasi anak yang malas belajar, yaitu dengan mengenali tipe belajar anak. Tipe belajar masing-masing anak berbeda-beda sehingga orang tua agar bisa menyesuaikannya. Tipe belajar yang cocok akan meningkatkan kemampuan anak menyerap apa yang dipelajari.

8. Dampingi anak belajar

Terkadang, orang tua juga perlu mendampingi anak dalam menghadapi kesulitan tertentu yang akan dialami anak dalam belajar. Mendampingi anak dalam belajar juga membantu anak saat menerima pengetahuan baru. Cara ini juga mengurangi rasa senang dengan kebersamaan yang diberikan orang tua dalam belajar.

mendapatkan nilai bagus sebagai hasil dari usaha belaj
memberikan pujian pada anak. Reward atau pujian pada

tambahan semangat dalam belajar. Penghargaan yang diberikan berupa benda, namun juga bisa berupa liburan akhir pekan bersama keluarga.

10. Beli buku- buku yang menarik

Koleksi buku- buku yang menarik membantu proses belajar agar tidak membosankan. Contohnya buku dengan gambar- gambar yang menarik dan warna- warna yang cerah. Tampilan buku yang demikian akan meningkatkan semangat belajar dan juga melatih kemampuan kognitifnya lebih baik. Bentuk buku yang berbeda beda meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar dan meningkatkan mood belajar.

11. Belajar sambil bermain

Cara mengatasi anak yang malas belajar lainnya, yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Pada anak usia pre school ini sangat tertarik dan bersemangat dengan pola belajar sambil bermain dengan menggunakan balok balok susun yang warna warni. Cara ini sekaligus melatih perkembangan kognitif dan motorik anak agar lebih baik.

12. Orang tua tidak boleh emosional

Para orang tua tidak boleh marah- marah atau emosi karena itu akan mempengaruhi belajar. Hindari membentak, atau berkata- kata negatif. Hal ini akan membuat anak semakin malas belajar dan juga merusak mental anak. Penurunan semangat dan kematian pada saraf otak anak pada setiap tekanan atau bentakan orang tua.

13. Gunakan game edukasi

Mengatasi rasa malas juga bisa menggunakan aplikasi game edukasi.

anak menjadi semakin kreatif dan solutif. Game edukasi ya
sudah banyak. Orang tua perlu menyeleksi game mana yang te

juga beragam, mulai dari permainan kata, permainan berhitung dan lain sebagainya.

14. Jelaskan manfaat belajar pada anak

Orang tua perlu menjelaskan apa manfaat belajar pada anak yang dilakukan agar anak memiliki pengertian terhadap aktivitas belajar. Dengan adanya pengertian dan pemahaman tersebut, anak akan mau belajar. Jelaskan bahwa manfaat belajar adalah agar anak mengetahui tentang sesuatu yang menarik bagi anak. Misalnya, bermain boneka dinosaurus, maka anak perlu membaca buku untuk lebih tahu.

15. Berikan contoh yang baik

Anak cenderung mencontoh dari orang-orang disekitarnya, bisa saja orang tua atau orang lain. Orang tua perlu mencontohkan berhubungan dengan menulis atau membaca sebagai aktivitas belajar. Anak juga akan tumbuh dengan minat membaca dan menulis. Pola mencontoh orang tua ini harusnya bisa digunakan para orang tua agar anak lebih baik. Apabila mereka melakukan perilaku adab, maka anak akan secara alami mencontoh.

Demikian 15 cara mengatasi anak yang malas belajar. Anak yang malas belajar bukan merupakan hal pasti yang negatif. Dibutuhkan kesadaran dan dukungan dari orang tua untuk mengatasi anak. Meningkatkan keinginan belajar pada anak memang membutuhkan peran orang tua dan anak itu sendiri.

Namun tidak perlu khawatir karena banyak cara untuk mengatasi anak yang malas belajar.

mungkin saja berubah- ubah seiring pertumbuhan dan perkembangan pola belajar atau cara modifikasi semangat belajar juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Hal ini agar semangat belajar anak tidak menurun

- 1) pemilihan pendidikan untuk anak,
- 2) cara orang tua mendidik,
- 3) suasana rumah,
- 4) penyediaan fasilitas belajar anak. Kendala yang dihadapi

seringnya terjadi kesalahpahaman antara suami dan istri, pendanaan hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak, jarak tempuh dan keberadaan rumah.

Faktor pendukungnya yaitu:

- 1) masing-masing keluarga nelayan sudah memiliki cara penyediaan rumah tangga dengan cara yang berbeda,
- 2) para nelayan masih memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan lainnya,
- 3) penggunaan prinsip gali lubang tutup lubang jika diperlukan,
- 4) adanya perbaikan sarana transportasi serta pemenuhan kebutuhan nelayan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemilihan pendidikan untuk anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan penyediaan fasilitas belajar pun menjadi hal utama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kehidupan masyarakat nelayan di Desa Mundupesisir Kabupaten Cirebon berada pada tingkatan menengah. Rendahnya perekonomian adalah faktor utama yang menyebabkan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.
2. Pendidikan agama anak pada masyarakat nelayan sangat bergantung dari keadaan ekonomi orang tua, sehingga rendahnya perekonomian orang tua berpengaruh terhadap pendidikan agama anak.
3. Pendidikan agama dilingkungan keluarga masyarakat Mundupesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon mengalami keteladanan yang diberikan orang tua terhadap kebutuhan pendidikan agama anak di pengajian yang dapat memberikan peran yang signifikan. Rendahnya perekonomian orang tua di lingkungan keluarga nelayan kurang banyak dimunculkan, sehingga kurang mendapat simpati.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada orang tua agar senantiasa pandai dalam mengatur waktu hingga dapat adil dalam memberikan waktu untuk bekerja, dengan memberikan pendidikan agama pada anak-anak di lingkungan keluarga, sehingga pendidikan agama anak tidak hanya

viandupesisi, sehingga sebagai nelayan tua mendapatkan penghasilan yang layak dan tidak kalah nelayan yang memiliki peralatan modern.

Pemerintah hendaknya² menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak di Desa M² di Indonesia, tentunya para nelayan mempunyai kesempatan profesi dengan pekerjaan yang lebih baik, dengan demikian mampu memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus memenuhi terutama pendidikan agama bagi anak dalam keluarganya.

4 Daftar Pustaka

- A.K Muda, Ahmad, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Yang Disempurnakan (EYD), Jakarta: Reality Publis
- 12 Ali, Muhammad Daud. 2008. Pendidikan Agama Islam. Jak
- Ahid, Nur. 2010. Pendidikan Keluarga dalam Perspektuf Pelajar.
- 1 Abu Titin Sumanti, Solihah, Dasar-dasar Materi Pendidik Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), Tahun 2015
- 2 Amin, Safwan, 2003, Pengantar Psikologi Pendidikan Pena, Tahun
- 1 Arnicun Aziz, Hartono, Ilmu Sosal Dasar, Jakarta: Bumi Pe
- 12 Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pende Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Syabany Al-Taomy Muhammad, Omar, 2010. Filsafat Bulan Bintang
- Arifin, H.M., 2008. Kapitas Selekt Pendidikan Islam d Aksara
- Asyari, Iman Sapari, 2006. Metodologi Penelitian Sosial, Sur
- 37 Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Is Press,
- 12 Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Tuntunan Lengkap Met Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press.
- Darajat, Zakiyah , dkk 2004, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta
- 5 Darajat, Zakiah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bum
- Deman 2015 3

Djaelani, Abdul Qadir, 1995, *Keluarga Sakinah*, Surabaya: I
Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Besar Baha*
46ustaka.

25

Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Al-Qur'an*.
Surabaya : Duta Ilmu Surabaya.

³ Dradjat, Zakiah, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi

Djatnika, Rachat, 2010. *Pola Hidup Muslim*, Bandung : Remaja

Fuad Ihsan, Hamdani Ihsan, 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*

Oktober 2015 jam 19:34 wib)

Hafizh, Abdul Nur Mohammad, 2008. *Mendidik Anak Berkebutuhan*
:Mizan.

³ Isomuddin, 1997, *Sosiologi Perspektif Islam*, Malang: UMM

Kasim, Hasan, 2007. *Masyarakat Pantai*, Ujung pandang: Le

Kartono, Kartini, 2011. *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakar

Kasir Ibn, 1992, *Tafsir*, Bairut, Dar al-Fikr

Kusnadi, 2008, *Akar Kemiskinan Nelayan*, ¹ Yogyakarta: Lki

Kusnadi, 2007, *Jaminan Sosial Nelayan*, Yogyakarta: LKiS

Kusnadi, 2006, *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan Dan*

Perikanaan, Yogyakarta: LKiS

³⁶ Langgulong, Hasan, 2003. *Pendidikan Islam Menghadapi*

Husna.

²⁶ Latif, Mukhtar, dkk. 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak*

¹² Lestari dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yo

Majid, Agung, Dian, Andayani. 2005. *Pendidikan Agama I*

(Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)

Rosdakarya.

³² Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Is*

Pelajar

³ Munis HW 2002. *Sastra Indonesia* Bandung: Rosdakarya

Noor Salimi, Ahmadi, 2008, Dasar-dasar Pendidikan Agama

3 Aksara,

39

- Putra Daulay, Haidar, 2012, Pendidikan Islam di Indonesia (Perdana Mulya Sarana) Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (
- Siddik, Dja'far: 2006, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam
- Shihab, Quraish, 1996, Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'iyah Umat, Bandung: Mizan, Anggota IKAPI
- Sudarsono, 1997, Kamus Konseling, Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto, Bagong, 2014, Anatomi Kemiskinan dan strategi In-TRANS Publishing
- Tafsir, dkk., 2002, Moralitas al-Quran dan Tantangan Modern Media
- Thoha, Chabib, dkk, 1999 Metodologi Pengajaran Agama Pelajar
- Titin Sumanti, Solihah, 2015, Dasar-dasar Materi Pendidikan Nasional : Katalog Dalam Terbitan KDT
- Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Agama Islam, Jakarta: E

Lampiran-lampiran:

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Peneliti bersama aparat desa Mundupesisir dan para ulama serta Mundupesisir dari arah kanan kaur Kesra Bpk. Subhan, Bapak Kuwu desa Ustadz R. Muhammad al-Bana, Peneliti, Ustadz Samsudin (DKM masjid Al-F Masyarakat Bpk. Sarma Apipudin



Teman Bacaan anak



Anak remaja nelayan sedang mempebaiki alat tangkap (Garok)



Perahu-perahu nelayan sedang betenger di Jembatan si kempar desa habis di pakai melaut mencari ikan





Peneliti bersama remja nelayan yang sdang memperbaiki alat tangkap ika



Peneliti (Baju Coklat berkopiah bersama Bpk Kuwu Maria dan mas

